

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Agrowisata Stroberi di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Anggiat Sinaga^{1*}, Melvin Zendrato¹

¹*Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan, Indonesia*

sanggiat819@gmail.com*

| Received: 10/12/2024 | Revised: 18/12/2024 | Accepted: 24/12/2024 |

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Agrowisata stroberi di Berastagi merupakan salah satu destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik berupa aktivitas petik stroberi langsung dari kebun dan konsumsi stroberi segar dengan menikmati keindahan pemandangan alam sekitar. Namun, minat konsumen untuk membeli stroberi masih tergolong rendah, sehingga pengembangan agrowisata stroberi menjadi solusi untuk meningkatkan konsumsi stroberi di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan agrowisata stroberi di Berastagi. Variabel-variabel yang dikaji meliputi biaya perjalanan, pendapatan per bulan, waktu tempuh ke lokasi wisata, dan dummy jenis kelamin. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap wisatawan yang terpilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan biaya perjalanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan agrowisata stroberi, sedangkan waktu tempuh ke lokasi wisata berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap agrowisata stroberi, perlu dilakukan pengembangan strategi promosi dan perbaikan aksesibilitas menuju lokasi wisata. Dengan demikian, potensi agrowisata stroberi dapat dimaksimalkan untuk mendukung peningkatan konsumsi stroberi serta memperkuat sektor pariwisata lokal.

Kata kunci: agrowisata, biaya perjalanan, waktu tempuh, stroberi

Abstract

Strawberry agro-tourism in Berastagi is one of the tourist destinations that offers a unique experience in the form of strawberry picking activities directly from the garden and consumption of fresh strawberries by enjoying the beauty of the surrounding natural scenery. However, consumer interest in buying strawberries is still relatively low, so the development of strawberry agro-tourism is a solution to increase strawberry consumption in the region. This study aims to analyze the

factors that influence the demand for strawberry agritourism in Berastagi. The variables studied include travel costs, income per month, travel time to tourist sites, and gender dummies. The research method used is multiple linear regression analysis using primary data collected through interviews with purposively selected tourists. The results showed that income and travel costs have a positive and significant effect on the demand for strawberry agro-tourism, while travel time to tourist sites has a negative and significant effect. The gender variable has no significant effect on demand. These findings indicate that to increase public interest in strawberry agritourism, it is necessary to develop promotional strategies and improve accessibility to tourist sites. Thus, the potential of strawberry agro-tourism can be maximized to support increased strawberry consumption and strengthen the tourism sector.

Keywords: Agritourism, Travel cost, Travel time, Strawberry

1. Pendahuluan

Agrowisata merupakan salah satu cara menikmati wisata berbasis pertanian, dengan tren agrowisata meningkatkan kunjungan wisatawan ke agrowisata, karena agrowisata dianggap dapat menjernihkan pemikiran wisatawan dan menjadi hiburan serta melepas penat bagi wisatawan yang berkunjung ke agrowisata (Yanti et al., 2016). Stroberi adalah tanaman yang sangat menguntungkan secara finansial karena buahnya yang berwarna merah mencolok dan rasanya yang manis dan segar. Stroberi mempunyai peluang pasar yang lebih besar karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar, tetapi juga dapat diolah menjadi es krim, sirup, dodol, selai manis, jus. Potensi yang dimiliki agrowisata stroberi menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi agrowisata stroberi (Bria et al., 2020). Potensi ini akan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat di sekitar objek wisata jika ditingkatkan.

Dengan memanfaatkan sumber daya di wilayah agrowisata stroberi, masyarakat di sekitar objek wisata dapat memperoleh kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan, sementara hubungan antar sistem di wilayah tersebut dapat dipelihara dengan baik. Peran pemerintah sangat penting dalam mempromosikan tempat wisata. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjaga kondisi tempat wisata dan menarik pengunjung; jika mereka aktif mempromosikan tempat wisata tersebut, ini dapat berdampak pada kemajuan tempat wisata tersebut (Eny Dunga et al., 2023). Bisnis stroberi memiliki peluang bisnis yang sangat prospektif karena potensi pasar buah stroberi yang besar. Selain itu, karena permintaan global untuk buah stroberi terus meningkat, banyak pemilik kebun stroberi menawarkan paket wisata petik sendiri, memungkinkan pengunjung membayar dan memetik buah stroberi segar langsung (Aristya et al., 2017).

Keputusan untuk berkunjung dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, pendapatan, jarak perjalanan, dan biaya perjalanan. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk berangkat dari tempat asal ke tempat tujuan disebut jarak perjalanan. Waktu perjalanan setiap orang berbeda-beda tergantung pada tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat, dan variabel lainnya yang tidak dapat diprediksi. Jarak perjalanan seringkali menjadi pertimbangan utama dalam menentukan destinasi wisata, terutama jika perjalanan tersebut membutuhkan waktu yang

lama dan melelahkan. Selain itu, kondisi jalan seperti kemacetan, kualitas infrastruktur, dan cuaca juga dapat memengaruhi kenyamanan serta durasi perjalanan wisatawan. Faktor waktu istirahat selama perjalanan, seperti berhenti untuk makan atau mengisi bahan bakar, juga menjadi bagian penting dalam perhitungan total waktu perjalanan. Oleh karena itu, destinasi wisata yang strategis dengan akses yang mudah cenderung lebih diminati oleh wisatawan karena dapat mengurangi beban perjalanan dan memberikan pengalaman yang lebih nyaman. (Elvira et al., 2022)

Jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh jarak, sehingga hanya sebagian kecil orang yang datang ke agrowisata stroberi di Berastagi jika jaraknya sangat jauh. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan sumber daya agrowisata stroberi di Berastagi, perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agrowisata stroberi di Berastagi. Keberadaan agrowisata akan menguntungkan masyarakat sekitar melalui kegiatan pengembangan ekowisata stroberi di Berastagi.

Realita di lapangan tepatnya di Berastagi menunjukkan adanya tantangan aksesibilitas menuju lokasi wisata serta kurang optimalnya promosi agrowisata stroberi, yang berdampak pada rendahnya jumlah pengunjung. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap permintaan agrowisata stroberi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per bulan dan biaya perjalanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan. Sebaliknya, waktu tempuh berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas menjadi kendala utama bagi wisatawan. Sementara itu, dummy jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengidentifikasi permasalahan utama terkait kurangnya aksesibilitas dan strategi promosi, sehingga diperlukan upaya perbaikan infrastruktur serta inovasi dalam pemasaran untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap agrowisata stroberi. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi stroberi dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata lokal, hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Rogayah & Alawiyah, 2021) Kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala karena lahan yang digunakan untuk melakukan usaha pertanian berkurang, hal ini menyebabkan berkurangnya produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Lahan pertanian semakin sempit akibat perkembangan industri, pemukiman, dan tempat wisata, penurunan luas lahan pertanian juga berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan petani yang bergantung pada hasil panen sebagai sumber penghasilan utama. Selain itu, konversi lahan menjadi kawasan non-pertanian seringkali mengabaikan aspek keberlanjutan, sehingga mengancam ketahanan pangan masyarakat di masa depan. Dalam jangka panjang, berkurangnya lahan pertanian dapat memicu ketergantungan pada impor pangan, yang berisiko meningkatkan harga bahan makanan pokok. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tegas untuk melindungi lahan pertanian produktif dan mendorong penerapan teknologi pertanian modern untuk mengoptimalkan hasil panen meskipun dengan lahan yang terbatas.

Adapun salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan lahan pertanian adalah dengan budidaya secara hidroponik. Budidaya hidroponik menjadi solusi yang efektif karena tidak memerlukan lahan yang luas, melainkan hanya membutuhkan ruang vertikal atau horizontal dengan sistem pengairan yang terencana. Teknologi ini memungkinkan tanaman tumbuh dengan media air yang kaya akan nutrisi, sehingga hasil panen tetap optimal meskipun lahan terbatas. Di agrowisata stroberi Berastagi, penerapan sistem hidroponik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin melihat teknologi pertanian modern sekaligus belajar

langsung prosesnya. Selain menghasilkan stroberi berkualitas tinggi, hidroponik juga ramah lingkungan karena menghemat penggunaan air dan tidak memerlukan pestisida kimia yang berlebihan. Wisatawan dapat menikmati pengalaman edukasi dengan memetik stroberi langsung dari kebun hidroponik, yang memberikan nilai tambah pada kunjungan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga membuka peluang bagi agrowisata untuk menjadi pusat edukasi pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan hidroponik di agrowisata stroberi Berastagi dapat mendukung pelestarian lahan pertanian sekaligus memperkuat daya tarik wisata di kawasan tersebut. (Roidah, 2014).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di agrowisata stroberi di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena merupakan salah satu wisata yang banyak menarik kunjungan wisatawan. Populasi dan sample penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke agrowisata stroberi yang diambil sebagai sampel menggunakan metode sampling yang tidak sengaja (*accidental sampling*), yang berarti sampel dapat berasal dari setiap individu yang secara tidak sengaja ditemui peneliti dan memiliki karakteristik yang sama, jumlah responden wisatawan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 80 responden wisatawan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata agrowisata stroberi di Berastagi dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4$$

Y = Jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir (kali/tahun)

X1 = Biaya perjalanan (Rp/orang)

X2 = Pendapatan per bulan (Rp)

X3 = Waktu tempuh ke lokasi wisata (menit)

X4 = *Dummy* jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan)

α_0 = Koefisien Intersep

α_1 - α_4 = Koefisien Variabel Regresi

e = *Error*

- a. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas (signifikansi lebih besar dari 0.05), uji multikolinearitas (VIF>10 dan nilai tolerance < 0.10), uji normalitas dengan nilai KolmogorovSmirnov signifikan (p > 0,05) , uji autokorelasi menggunakan Run Test dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05
- b. Pengujian Hipotesis menggunakan Uji F (F hitung > Ftabel) untuk melihat semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji t (nilai signifikan < 0.05)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Agrowisata Stroberi di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan agrowisata stroberi di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo adalah pendapatan per bulan, biaya perjalanan, waktu tempuh dan factor dummy jenis kelamin. Faktor-faktor ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Setelah memenuhi kriteria asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), koefisien determinasi dan korelasi dinilai untuk menentukan fungsi variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan disikikan oleh uji f (uji serempak) dan uji t (uji parsial).

3.1.1. Uji Kesesuaian (Test Goodness of Fit)

Uji kesesuaian terdiri dari Uji Serempak (F-test), Uji Parsial (T-test) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan agrowisata stroberi di Berastagi pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Agrowisata Stroberi di Berastagi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-statistics	Prob.	Keterangan
Konstanta	1.237	2.211	0.027	
Biaya Perjalanan (X1)	0.627	2.513	0.021	Signifikan
Pendapatan Per Bulan (X2)	0.550	2.286	0.016	Tidak Signifikan
Waktu Tempuh (X3)	-0.190	1.437	0.009	Signifikan
Jenis Kelamin (<i>dummy</i>) (X4)	0.005	0.056	0.632	Signifikan
R-Squared = 0.752				
F-statistic = 3.572				
Prob(F-statistic) = 0.000				

Sumber: Data diolah

Tabel 1 merupakan hasil uji regresi linear berganda untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agrowisata stroberi di Berastagi. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4$$

$$Y = 1.237 + 0.627 X_1 + 0.550 X_2 - 0.190 X_3 + 0.005 X_4$$

Keterangan:

Y = Jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun

terakhir (kali/tahun)

X1 = Biaya perjalanan (Rp/orang)

X2 = Pendapatan per bulan (Rp)

X3 = Waktu tempuh ke lokasi wisata (menit)

X4 = *Dummy* jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan)

α_0 = Koefisien Intersep

$\alpha_1 - \alpha_4$ = Koefisien Variabel Regresi

e = *Error*

3.1.2. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai 0.752 berarti bahwa 75.2 % variasi variabel Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agrowisata stroberi di Berastagi dijelaskan dalam variabel Biaya Perjalanan (X_1), Pendapatan per bulan (X_2), Waktu Tempuh ke lokasi wisata (X_3), *Dummy* Jenis Kelamin (X_4), dan sisanya 24.8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.1.3. Uji Serempak

Hasil F-statistik sebesar 3.572 lebih besar dari F-tabel 2.115 dengan signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai probabilitas ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Biaya Perjalanan (X_1), Pendapatan per bulan (X_2), Waktu Tempuh ke lokasi wisata (X_3), *Dummy* Jenis Kelamin (X_4), secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Jumlah kunjungan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam tahun ini.

3.1.4. Uji Parsial

Nilai t pada taraf signifikansi 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun ini digunakan dalam uji parsial untuk menentukan pengaruh secara parsial atau pengaruh masing-masing antara variabel bebas dan terikat.

3.2. Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Perjalanan (X_1) bernilai positif (0.627), berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir, sehingga disimpulkan ada pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Biaya perjalanan menuju tempat wisata agrowisata stroberi tidak terlalu mahal dan terjangkau bagi wisatawan yang berkunjung, sehingga hal ini sesuai dengan penelitian (Damayanti & Anggreni, 2022) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan yang terjangkau akan menarik kunjungan

wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata, sehingga wisatawan dapat menikmati agrowisata yang mereka kunjungi,

Selain itu, biaya perjalanan yang terjangkau menjadi salah satu faktor utama dalam perencanaan kunjungan wisata, terutama bagi keluarga dan kelompok wisatawan yang memiliki anggaran terbatas. Dengan biaya perjalanan yang rendah, wisatawan merasa lebih termotivasi untuk menjadikan agrowisata stroberi di Berastagi sebagai destinasi pilihan mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa destinasi wisata dengan aksesibilitas finansial yang baik memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan tempat wisata dengan biaya perjalanan yang tinggi. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa wisatawan cenderung memilih destinasi dengan rasio biaya terhadap manfaat yang optimal, termasuk pengalaman menikmati keindahan alam dan aktivitas di lokasi agrowisata. Oleh karena itu, kebijakan untuk menjaga biaya perjalanan tetap terjangkau dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Berastagi

3.3. Pengaruh Pendapatan Per Bulan terhadap jumlah kunjungan wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi

Nilai koefisien regresi variable Pendapatan Per Bulan (X_2) bernilai positif (0.550). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan per bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan jika pendapatan per bulan meningkat per bulannya maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir sebesar 55 %. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendapatan adalah total uang yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai ketidakseimbangan dari jasa atau bagian produksi yang disumbangkan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah pengunjung ke objek wisata meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Pendapatan per bulan yang lebih tinggi memungkinkan wisatawan untuk memiliki alokasi anggaran lebih besar untuk aktivitas rekreasi, termasuk kunjungan ke destinasi agrowisata.

Dengan peningkatan pendapatan, wisatawan cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk mengeksplorasi pengalaman wisata yang menawarkan nilai tambah, seperti petik stroberi langsung di kebun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa destinasi wisata yang menarik dan terjangkau menjadi lebih diminati oleh wisatawan yang memiliki daya beli yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan pendapatan juga mendorong wisatawan untuk memilih destinasi wisata yang menawarkan kenyamanan dan fasilitas yang baik, seperti yang ada di agrowisata stroberi di Berastagi. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata dapat memanfaatkan tren peningkatan pendapatan masyarakat dengan meningkatkan kualitas layanan dan promosi yang sesuai dengan daya beli wisatawan. (Faatihah et al., 2021)

3.4. Pengaruh Waktu Tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi

Nilai koefisien regresi variabel waktu tempuh (X_3) bernilai negatif (-0.190). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial waktu tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Peningkatan waktu tempuh akan berpengaruh negatif terhadap peluang rata-rata frekuensi jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Hal ini

disebabkan lokasi agrowisata stroberi yang jauh dari pusat Kota. Hal ini sesuai dengan penelitian (Saptutyningasih & Selviana, 2017) yang menyatakan bahwa waktu atau jarak yang dihabiskan wisatawan untuk pergi ke objek wisata. Waktu atau jarak terkait erat dengan biaya, terutama untuk transportasi. Seiring dengan lamanya perjalanan, jumlah kunjungan berkurang dan sebaliknya. Waktu tempuh yang lebih lama seringkali menjadi penghalang utama bagi wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi, terutama jika destinasi tersebut tidak memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk mengimbangi jarak perjalanan.

Dalam konteks ini, wisatawan cenderung lebih memilih destinasi yang lebih mudah diakses, sehingga pengelola agrowisata perlu mempertimbangkan strategi untuk mengurangi persepsi tentang jauhnya lokasi, seperti menyediakan informasi rute tercepat atau opsi transportasi yang nyaman. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa jarak perjalanan yang jauh berpotensi meningkatkan biaya dan waktu yang dihabiskan, yang pada akhirnya memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, kemacetan lalu lintas atau akses jalan yang kurang baik dapat memperburuk dampak negatif dari waktu tempuh yang lama terhadap keputusan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur transportasi dan promosi paket wisata yang mencakup transportasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini.

3.5. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap jumlah kunjungan wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi

Nilai koefisien regresi variabel *dummy* jenis kelamin (X_4) bernilai positif (0.005), namun tidak berpengaruh signifikan karena. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel biaya perjalanan lebih besar dari 0.05 ($0.632 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Pada model ini, variabel *dummy* menunjukkan jenis kelamin wisatawan: angka 0 menunjukkan wisatawan perempuan dan angka 1 menunjukkan wisatawan laki-laki. Kunjungan wisatawan berdasarkan jenis kelamin tidak berpengaruh karena baik laki-laki dan Perempuan sering melakukan kunjungan wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk berkunjung ke agrowisata stroberi di Berastagi tidak dibedakan oleh jenis kelamin, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat terhadap aktivitas wisata dan daya tarik lokasi. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati pengalaman wisata agrowisata, seperti memetik stroberi langsung dari kebun.

Penelitian lain juga mendukung bahwa aktivitas wisata agrowisata biasanya bersifat universal dan dapat dinikmati oleh semua gender tanpa perbedaan preferensi yang signifikan. Selain itu, keputusan untuk berkunjung seringkali dipengaruhi oleh faktor kelompok atau keluarga, di mana jenis kelamin menjadi faktor yang kurang relevan. Oleh karena itu, promosi wisata dapat dilakukan secara umum tanpa harus menargetkan kelompok gender tertentu, mengingat keduanya memiliki potensi yang sama dalam meningkatkan jumlah kunjungan (Hudiono, 2022).

4. Kesimpulan

Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah pendapatan dan biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan Faktor ke agrowisata stroberi di Berastagi, sedangkan

variabel faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adalah waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan ke agrowisata stroberi di Berastagi. Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke agrowisata stroberi di Berastagi.

Daftar Pustaka

- Aristya, G. R., Sasongko, A. B., Hidayati, L., & Setiawan, A. (2017). Implementasi Inovasi Budidaya Stroberi di Agrowisata Banyuroto Kabupaten Magelang Melalui Education for Sustainable Development. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.22146/jpkm.26500>
- Bria, A., Sa'diyah, A. A., & Nugroho, A. P. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Strawberry di Agrowisata Petik Strawberry. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), 226–238.
- Damayanti, K. D., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2022). Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata di Agrowisata Subak Sembung Pada Era New Normal. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 11(2), 644. <https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i02.p15>
- Elvira, S., Putra, R. E., & Rahman, H. (2022). Analisis Status Keberlanjutan Agrowisata Berbasis Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Kebun Strawberry Upang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i2.30767>
- Eny Dunga, N., Mustari, K., Widiyani, N., & Hidayat, T. (2023). *Jurnal lanskap dan lingkungan Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa*. 1(1). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/julia>
- Faatihah, A., Sukayat, Y., Setiawan, I., & Judawinata, M. G. (2021). Pandemi Covid-19: Keterpurukan Dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1), 309–319.
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial”Di Sumatera”Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 931. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7720>
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 123–128. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.50060>
- Saptutyingsih, E., & Selviana, R. (2017). Valuing Ecotourism of a Recreational Site in Ciamis District of West Java, Indonesia. *Jejak*, 10(1), 172–188. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i1.9134>
- Yanti, N. K. D., Lila, K. A., & Yusiana, L. S. (2016). Studi Potensi Subak Tanah Yeng Sebagai Kawasan Agrowisata di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.24843/jal.2016.v02.i02.p06>